

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multiple kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Dalam kenyataan sehari – hari sering kita jumpai sejumlah guru yang menggunakan metode tertentu yang kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pengajaran. Akibatnya, hasilnya tidak memadai, bahkan mungkin merugikan semua pihak terutama pihak siswa dan keluarganya, walaupun kebanyakan mereka tidak menyadari hal itu. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru sebaiknya menentukan pendekatan dan metode yang akan digunakan sebelum melakukan proses belajar mengajar. Pemilihan suatu pendekatan dan metode tentu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan banyak metode akan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih bermakna

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan. Berdasarkan teori belajar,

melalui pendekatan lingkungan pembelajaran menjadi bermakna. Sikap verbalisme siswa terhadap penguasaan konsep dapat diminimalkan dan pemahaman siswa akan membekas dalam ingatannya.

Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan sangat efektif diterapkan di sekolah dasar. Hal ini relevan dengan tingkat perkembangan intelektual usia sekolah dasar (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret (Piaget, dalam Sumiati:2008:4). Hal senada dikatakan Margaretha S.Y., (2002) bahwa kecenderungan siswa sekolah dasar yang senang bermain dan bergerak menyebabkan anak-anak lebih menyukai belajar lewat eksplorasi dan penyelidikan di luar ruang kelas.

Konsep-konsep sains dan lingkungan sekitar siswa dapat dengan mudah dikuasai siswa melalui pengamatan pada situasi yang konkret. Dampak positif dari diterapkannya pendekatan lingkungan yaitu siswa dapat terpacu sikap rasa keingintahuannya tentang sesuatu yang ada di lingkungannya. Seandainya kita renungi empat pilar pendidikan yakni *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to be* (belajar untuk menjadi jati dirinya), *learning to do* (Belajar untuk mengerjakan sesuatu) dan *learning to life together* (belajar untuk bekerja sama) dapat dilaksanakan melalui pembelajaran dengan pendekatan lingkungan yang dikemas sedemikian rupa oleh guru (Carnia ; 2006 ; 2).

Adapun kondisi kelas yang saya amati ketika melakukan studi penelitian adalah kurang luasnya ruangan sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang leluasa untuk melakukan aktivitas terutama dalam pembelajaran yang melakukan diskusi kelompok. Selain itu guru dalam penyampaian materi kurang

menggunakan media sehingga siswa dalam pembelajaran kurang partisipasi dan tidak termotivasi karena gaya mengajar yang dilakukan guru terbilang monoton. Padahal dalam memberikan materi terutama materi proses pembentukan dan jenis – jenis tanah guru bisa menggunakan media lingkungan yang ada di sekitar sekolah, hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Margaretha S.Y., (2002) di atas, sehingga siswa bisa lebih termotivasi dalam pembelajaran

Pembelajaran proses pembentukan tanah yang dilakukan dengan menerapkan model pendekatan lingkungan adalah salah satu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sasaran belajar dan sarana belajar. Hal tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah, apalagi tanah dan pembentukannya berada di lingkungan. Dengan benda konkret yang ada di lingkungan siswa akan lebih mudah mengamati dan menggolongkan batuan berdasarkan warna, kekerasan, bentuk permukaan dan proses pembentukannya. Setelah itu siswa mengamati dan mengklasifikasikan pelapukan batuan yang menyebabkan terbentuknya tanah. Dari hasil pengelompokan komposisi pelapukan batuan tersebut, kemudian mengidentifikasi bahan-bahan pembentuk tanah dan jenisnya.

Dalam kegiatan pembelajaran pada konsep proses pembentukan dan jenis – jenis tanah, guru dalam mengajarkan materi tersebut kurang berhasil menyampaikannya kepada siswa. Sehingga nilai rata – rata siswa pada evaluasi terbilang kurang memuaskan. Hal ini bisa dilihat pada tabel nilai akhir evaluasi materi proses pembentukan dan jenis – jenis tanah sebagai berikut di kelas Va SDN 11 Lembang

Tabel 1.1 Daftar Nilai Proses Pembentukan Tanah Awal Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	ADW	60	18	MR	55
2	ASH	75	19	M. AR	65
3	AD	65	20	M. NF	40
4	ALS	60	21	M. RA	65
5	AMS	55	22	M. RR	45
6	ANS	80	23	NW	55
7	AI	40	24	NT	75
8	CK.	45	25	RM	60
9	DS	55	26	RD	65
10	ER	45	27	SM	30
11	FN	65	28	SK	65
12	FH	55	29	SM	50
13	GG	45	30	TYP	55
14	GR	65	31	TN	50
15	IS	10	32	WW	55
16	KY	45	33	RA	50
17	LM	70	34	MW	55
Jumlah				1870	
Rata – rata				55,0	

Temuan peneliti di lapangan, kesulitan yang dialami siswa pada saat mempelajari proses pembentukan tanah diakibatkan siswa kurang memahami jenis-jenis pembentukan batuan, jenis pelapukan yang dapat mengakibatkan proses pembentukan tanah. Dalam kehidupan sehari – hari tanah merupakan benda yang tidak asing lagi bagi siswa, berdasarkan temuan awal tersebut, maka

peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk mengurangi kesulitan yang dialami siswa. alternative pemecahan masalah yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran pembentukan tanah adalah dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Berdasarkan pemikiran tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (Penelitian Tindakan Kelas di kelas Va SDN 11 Lembang) “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dalam penelitian ini akan dibahas suatu permasalahan yaitu bagaimana guru menyusun suatu permasalahan yang muncul dalam pembelajaran yaitu bagaimana cara guru mengelola sumber belajar secara efektif dengan menggunakan lingkungan sekitar dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar.

Adapun permasalahan di atas,di rumuskan dalam permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran IPA di SD pada konsep proses pembentukan dan jenis – jenis tanah?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa terhadap penerapan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran IPA pada konsep proses pembentukan dan jenis – jenis tanah?

- c. Sumber belajar yang bagaimana yang sesuai dengan karakteristik anak di Sekolah Dasar Negeri 11 Lembang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA pada konsep proses pembentukan dan jenis – jenis tanah.
- 2) Mengetahui hasil belajar siswa terhadap penerapan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada proses pembelajaran IPA terhadap konsep proses pembentukan tanah
- 3) Mengetahui sumber belajar yang efektif yang sesuai dengan karakteristik anak di Sekolah Dasar Negeri 11 Lembang

2. Manfaat Penelitian

Penulisan proposal ini di harapkan dapat bermanfaat baik bagi penueliti, guru, siswa maupun bagi lembaga.

1. Bagi siswa penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan kreativitas, kemandirian, membangkitkan rasa ingin tahu dan memberikan pengalaman yang bermakna serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa dalam pelajaran sains.
2. Bagi guru penelitian ini dapat di jadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas khususnya dalam upaya peningkatan

hasil belajar siswa mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan lingkungan, serta meningkatkan kerja guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

3. Untuk lembaga di harapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran khususnya pendekatan lingkungan.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam proposal penelitian ini adalah :

“ Melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep proses pembentukan dan jenis – jenis tanah bagi siswa kelas V SDN 11 Lembang“

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional dari penelitian ini adalah :

1. Pendekatan lingkungan : mengaitkan lingkungan dalam suatu proses belajar mengajar. Lingkungan digunakan sebagai sumber belajar. Untuk memahami materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sering digunakan pendekatan lingkungan (Nurhazar:2002:5)
2. Sumber Belajar : semua sumber atau daya yang dapat digunakan untuk mendukung dan mempermudah kegiatan belajar siswa atau anak sehingga mereka mampu mencapai tujuan belajarnya (Rivai ; 2009 ; 208)

3. Proses pembentukan dan jenis-jenis tanah : Tanah merupakan hasil dari pelapukan yang terjadi pada batuan. batuan asal tadi lapuk sebagian dari pengaruh tumbuhan atau hewan (biologi) pengaruh cuaca (fisika) dan pengaruh air karena didalam air terlarut bermacam – macam zat yang dapat mengakibatkan batuan hancur (kimia). Berdasarkan komposisi penyusunnya,tanah dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu tanah berpasir, tanah berhumus, dan tanah liat. (Rosytawati ; 2008 ; 117-118)

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran proses pembentukan tanah dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sasaran belajar, sumber belajar dan sarana belajar. guru dan siswa dapat mempelajari keadaan yang sebenarnya diluar maupun di dalam kelas dengan dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami dan nyata. mengingat lingkungan yang factual akan lebih bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

F. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan PTK atau *Classroom Research*. PTK bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, yaitu sebagai upaya untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan pelaksanaan tugas sehari – hari di kelas.

Pada prosesnya PTK dilaksanakan dalam beberapa siklus dan tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sesuai dengan tujuan penelitian alat pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk laporan, Observasi, Wawancara, Tes dan LKS.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas Va SDN 11 Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 34 orang siswa. Dalam penelitian ini memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA.

